

HUBUNGAN METODE BERCEKITA DENGAN KEMAMPUAN ANAK BERBICARA DI KELOMPOK B PAUD MADAMBA PALU

Niluh Dewi Kristiani¹

ABSTRAK

Masalah pokok dalam tulisan ini adalah kemampuan anak berbicara belum berkembang sesuai harapan dalam hal mengenal kosa kata, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan. Upaya meningkatkan kemampuan anak berbicara telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan metode bercerita dengan kemampuan anak berbicara di kelompok B PAUD Madamba Palu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian seluruh anak di kelompok B PAUD Madamba Palu yang berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak berbicara terbukti minggu terakhir dalam aspek mengenal kosa kata kategori BSB 1 (5,26%), kategori BSH 2 (10,52%), kategori MB 3 (15,78%), dan kategori BB 13 (68,42%) menjadi kategori BSB 5 (26,31%), kategori BSH 6 (31,57%), kategori MB 7 (36,84%), dan kategori BB 1 (5,26%). Dalam aspek menjawab pertanyaan kategori BSB 1 (5,26%), kategori BSH 2 (10,52%), kategori MB 2 (10,52%), dan kategori BB 14 (73,68%) menjadi kategori BSB 5 (26,31%), kategori BSH 8 (42,10%), kategori MB 5 (26,31%) dan kategori BB 1 (5,26%). Dalam aspek mengajukan pertanyaan kategori BSB 1 (5,26%), kategori BSH 2 (10,52%), kategori MB 3 (15,78%), dan kategori BB 13 (68,42%). Meningkatkan menjadi kategori BSB 6 (31,57%), kategori BSH 7 (36,84%), kategori MB 5 (26,31%). Dan kategori BB 1 (5,26%).

Kata Kunci : Metode Bercerita, Kemampuan Anak Berbicara

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal di kelompok B PAUD Madamba Palu, ditemukan masalah yaitu kemampuan anak berbicara belum berkembang sesuai harapan seperti anak belum mampu mengenal kosa kata, belum mampu menjawab pertanyaan dan belum mampu mengajukan pertanyaan disebabkan anak belum terbiasa melatih diri untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya, masih merasa malu dan kurang banyak mendengarkan cerita. Untuk

¹ Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 11 024

mengatasi masalah tersebut, telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan metode bercerita dengan kemampuan anak berbicara di Kelompok B PAUD Madamba Palu.

Metode bercerita bagi anak TK merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai bahan pelajaran dengan lebih baik. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Taman Kanak-Kanak.

Menurut Umar (2007:49), menyatakan bahwa “metode bercerita adalah cara menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak Taman Kanak-Kanak”. Selanjutnya menurut Tadiakum Musfiro (2005:65), bahwa “metode bercerita salah satu metode pembelajaran moral yang sesuai untuk anak *modeling* atau contoh bertindak”. Menurut Winda Gunarti (2008:57) menyatakan bahwa “penyampaian bercerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara metode bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. sebagaimana pantonim yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan musik dan nyanyian, puisi dan deklamasi yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih menonjol pada permainan peran oleh para pelakunya, atau monolog (teater tunggal) yang mengoptimalkan semuanya. Jadi tugasnya, metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya”.

Menurut Nurbiana Dhieni (2008:6.3), bercerita adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah donggeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karna itu orang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”. Menurut Bachir (2005:10), bercerita adalah “menuturkan sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain”.

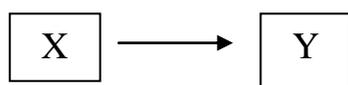
Sedangkan, berbicara menurut Tarigan dalam Solchan (2007:11), memberikan batasan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya, berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Sedangkan dalam Tarigan (1993:15), mengatakan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Santoso (2006:34), bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran”. Ahli lainnya bernama Mulgrave (dalam Nurmin, 2007:8), juga mengemukakan bahwa “berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar”. Selanjutnya definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34), berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”.

Dengan metode bercerita anak akan terbiasa dalam menceritakan pengalamannya atau sesuatu yang ia sukai, sehingga akan membantu perkembangan kemampuan anak berbicara. Karena kemampuan berbicara sangatlah penting dikembangkan pada jenjang pendidikan anak di Taman Kanak-Kanak. Dapat disimpulkan penerapan metode bercerita sangat penting untuk membantu mengembangkan kemampuan anak, khususnya berbicara anak. Hal tersebut disebabkan karena saat anak mendengar apa yang dibicarakan oleh guru merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi anak. Oleh karena itu, jika guru mengajar menggunakan metode bercerita maka kemampuan anak berbicara akan berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif, dan jenisnya deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B PAUD Madamba Palu yang berjumlah 19 orang anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Untuk memudahkan penelitian, ditetapkan dua variabel penelitian, variabel bebas (X) yaitu metode bercerita dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berbicara. Sedangkan, rancangannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Metode Bercerita

Y : Kemampuan Berbicara

→ : Hubungan .

Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian hasil olahan dianalisis secara deskriptif, sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (1989:40), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi hasil pengamatan kemampuan anak berbicara.

N : Jumlah anak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Anak Berbicara Minggu I

NO	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata (%)
		Mengenal Kosa Kata		Menjawab pertanyaan		Mengajukan Pertanyaan		
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB	1	5,26	1	5,26	1	5,26	5,26
2	BSH	2	10,52	2	10,52	2	10,52	10,52
3	MB	3	15,78	2	10,52	3	15,78	21,04
4	BB	13	68,42	14	73,68	13	68,42	70,17
	JUMLAH	19	100,00	19	100,00	19	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 1 diatas,dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek pengamatan dari 19 subjek penelitian, pada kemampuan mengenali kosa kata kategori BSB terdapat 1 anak (5,26%), kategori BSH terdapat 2 anak (10,52%), kategori MB terdapat 3 anak (15,78%), kategori BB 13 anak (68,42). Selanjutnya, kemampuan menjawab pertanyaan kategori BSB terdapat 1 anak (5,26%), kategori BSH terdapat 2 anak (10,52%), kategori MB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BB terdapat 14 anak (73,68%). Selanjutnya kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB terdapat 1 anak (5,26%), kategori BSH terdapat 2 anak (10,52%), kategori MB terdapat 3 anak (15,78%), kategori BB 13 anak (68,42%).

Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan Anak Berbicara Minggu ke-II

NO	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata (%)
		Mengenal Kosa Kata		Menjawab Pertanyaan		Mengajukan Pertanyaan		
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB	1	5,26	1	5,26	1	5,26	5,26
2	BSH	2	10,52	2	10,52	3	15,78	12,27
3	MB	4	21,05	4	21,05	4	21,05	21,05
4	BB	12	63,15	12	63,15	11	57,89	61,39
	JUMLAH	19	100,00	19	100,00	19	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek pengamatan dari 19 subjek penelitian, pada kemampuan mengenali kosa kata kategori BSB terdapat 1 anak (5,26%), kategori BSH terdapat 2 anak (10,52%), kategori MB terdapat 4 anak (21,05%), kategori BB

12 anak (63,15%). Selanjutnya, kemampuan menjawab pertanyaan kategori BSB terdapat 1 anak (5,26%), kategori BSH terdapat 2 anak (10,52%), kategori MB terdapat 4 anak (21,05%), kategori BB terdapat 12 anak (63,15%). Selanjutnya kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB terdapat 1 anak (5,26%), kategori BSH terdapat 3 anak (15,78%), kategori MB terdapat 4 anak (21,05%), kategori BB 11 anak (57,89%).

Tabel 3 Rekapitulasi Kemampuan Anak Berbicara Minggu ke-III

NO	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata (%)
		Mengenai Kosa Kata		Menjawab pertanyaan		Mengajukan pertanyaan		
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB	2	10,52	2	10,52	2	10,52	10,52
2	BSH	3	15,78	3	15,78	4	21,05	17,53
3	MB	5	26,31	4	21,05	4	21,05	22,80
4	BB	9	47,36	10	52,63	9	47,36	49,11
	JUMLAH	19	100,00	19	100,00	19	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemampuan anak berbicara dalam aspek mengenal kosa kata kategori BSB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BSH terdapat 3 anak (15,78%), kategori MB terdapat 5 anak (26,31%), kategori BB 9 anak (47,36%). Selanjutnya, kemampuan menjawab pertanyaan kategori BSB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BSH terdapat 3 anak (15,78%), kategori MB terdapat 4 anak (21,05%), kategori BB terdapat 10 anak (52,63%). Selanjutnya kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BSH terdapat 4 anak (21,05%), kategori MB terdapat 4 anak (21,05%), kategori BB 9 anak (47,36%).

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Anak Berbicara Minggu ke-IV

NO	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata (%)
		Mengenai Kosa Kata		Menjawab pertanyaan		Mengajukan pertanyaan		
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB	2	10,52	2	10,52	2	10,52	10,52
2	BSH	5	26,31	4	21,05	6	31,57	26,31
3	MB	6	31,57	5	26,31	6	31,57	29,81
4	BB	6	31,57	8	42,10	5	26,31	33,32
	JUMLAH	19	100,00	19	100,00	19	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek pengamatan dari 19 subjek penelitian, pada kemampuan mengenal kosa kata kategori BSB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BSH terdapat 5 anak (26,31%), kategori MB terdapat 6 anak (31,57%), kategori BB 6 anak (31,57%). Selanjutnya, kemampuan menjawab pertanyaan kategori BSB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BSH terdapat 4 anak (21,05%), kategori MB terdapat 5 anak (26,31%), kategori BB terdapat 8 anak (42,10%). Selanjutnya kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB terdapat 2 anak (10,52%), kategori BSH terdapat 6 anak (31,57%), kategori MB terdapat 6 anak (31,57%), kategori BB terdapat 5 anak (26,31%).

Tabel 5 Rekapitulasi Kemampuan Anak Berbicara Minggu ke-V

NO	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata (%)
		Mengetahui Kosa Kata		Menjawab pertanyaan		Mengajukan pertanyaan		
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB	3	15,78	3	15,78	3	15,78	15,78
2	BSH	7	36,84	5	26,31	7	36,84	33,33
3	MB	7	36,84	6	31,57	7	36,84	35,08
4	BB	2	10,52	5	26,31	2	10,52	15,78
	JUMLAH	19	100,00	19	100,00	19	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek pengamatan dari 19 subjek penelitian, pada kemampuan mengenal kosa kata kategori BSB terdapat 3 anak (15,78%), kategori BSH terdapat 7 anak (36,84%), kategori MB terdapat 7 anak (36,84%), kategori BB 2 anak (10,52%). Selanjutnya, kemampuan menjawab pertanyaan kategori BSB terdapat 3 anak (15,78%), kategori BSH terdapat 5 anak (26,31%), kategori MB terdapat 6 anak (31,57%), kategori BB terdapat 5 anak (26,31%). Selanjutnya kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB terdapat 3 anak (15,78%), kategori BSH terdapat 7 anak (36,84%), kategori MB terdapat 7 anak (36,84%), kategori BB terdapat 2 anak (10,52%).

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Anak Berbicara Minggu ke-VI

NO	Kategori	Aspek Yang Di Amati						Rata-rata (%)
		Mengetahui Kosa Kata		Menjawab pertanyaan		Mengajukan pertanyaan		
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB	5	26,31	5	26,31	6	31,57	28.06
2	BSH	6	31,57	8	42,10	7	36,84	36,83

3	MB	7	36,84	5	26,31	5	26,31	29,82
4	BB	1	5,26	1	5,26	1	5,26	5,26
	JUMLAH	19	100,00	19	100,00	19	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek pengamatan dari 19 subjek penelitian, pada kemampuan mengenal kosa kata kategori BSB terdapat 5 anak (26,31%), kategori BSH terdapat 6 anak (31,57%), kategori MB terdapat 7 anak (36,84%), kategori BB 1 anak (5,26%). Selanjutnya, kemampuan menjawab pertanyaan kategori BSB terdapat 5 anak (26,31%), kategori BSH terdapat 8 anak (42,10%), kategori MB terdapat 5 anak (26,31%), kategori BB terdapat 1 anak (5,26%). Selanjutnya kemampuan mengajukan pertanyaan kategori BSB terdapat 6 anak (31,57%), kategori BSH terdapat 7 anak (36,84%), kategori MB terdapat 5 anak (26,31%), kategori BB terdapat 1 anak (5,26%).

PENERAPAN METODE BERCEKITA

Penerepan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan anak berbicara dilakukan melalui 3 aspek pengamatan yang berkaitan dengan kemampuan anak berbicara, yaitu kemampuan mengenal kosa kata, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan mengajukan pertanyaan.

PEMBAHASAN

1. Mengenal kosa kata

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode bercerita semakin berpengaruh terhadap kemampuan anak berbicara dalam aspek mengenal kosa kata. Kosa kata merupakan salah satu bagian terpenting dari bahasa,.

Menurut Zuchdi (1995:37), kemampuan “ kosa kata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar, selain itu kosa kata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari”.

masih banyak anak yang belum bisa mengenal kosa kata dengan bahasa yang benar. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan kegiatan metode bercerita, ternyata diperoleh hasil yang baik.

pada minggu pertama dalam mengenal kosa kata yaitu yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 1 anak (5,26%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 anak (10,52%), kategori Mulai Berkembang terdapat 3 anak (15,78%), dan kategori Belum Berkembang terdapat 13 anak (68,42%). Melihat dari hasil pengamatan pada minggu pertama yang kurang baik, perlu adanya pengulangan dari setiap kegiatan yang dilakukan agar bisa didapatkan hasil yang diharapkan. Setelah dilakukan pengamatan kembali, pada minggu keenam masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 5 anak (26,31%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 anak (31,57%), kategori Mulai Berkembang terdapat 7 anak (36,84%), dan kategori Belum Berkembang terdapat 1 anak (5,26%). Hal ini membuktikan ada peningkatan mulai dari minggu pertama hingga minggu keenam, sehingga mengenal kosa kata pada kegiatan bercerita berhubungan dengan kemampuan anak berbicara di kelompok B PAUD Madamba Palu.

2. Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode bercerita semakin berhubungan dengan kemampuan anak berbicara dalam aspek menjawab pertanyaan. setelah peneliti mengadakan kegiatan metode bercerita, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Pada minggu pertama dalam menjawab pertanyaan yaitu yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 1 anak (5,26%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 anak (10,52%), kategori Mulai Berkembang terdapat 2 anak (10,52%), dan kategori Belum Berkembang terdapat 14 anak (73,68%). Melihat dari hasil pengamatan minggu pertama pada aspek menjawab pertanyaan, hasil yang didapatkan masih kurang baik. perlu adanya pengulangan, dan setelah dilakukan pengulangan pada minggu keenam hasil yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 5 anak (26,31%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 8 anak (42,10%), kategori Mulai Berkembang terdapat 5 anak (26,31%), dan kategori Belum Berkembang terdapat 1 anak (5,26%). Hal ini membuktikan ada peningkatan mulai dari minggu pertama hingga minggu keenam, sehingga menjawab pertanyaan pada bercerita berhubungan pada kemampuan anak berbicara di kelompok B PAUD Madamba Kota Palu.

3. Mengajukan pertanyaan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode bercerita semakin berhubungan dengan kemampuan anak berbicara dalam aspek mengajukan pertanyaan. setelah peneliti mengadakan kegiatan metode bercerita, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Pada minggu pertama dalam mengajukan pertanyaan yaitu yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 1 anak (5,26%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 anak (10,52%), kategori Mulai Berkembang terdapat 3 anak (15,78%), dan kategori Belum Berkembang terdapat 13 anak (68,42%).

Melihat dari hasil pengamatan minggu pertama pada aspek mengajukan pertanyaan, hasil yang di dapatkan masih kurang baik. perlu adanya pengulangan, dan setelah dilakukan pengulangan pada minggu keenam hasil yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 6 anak (31,57%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 anak (36,84%), kategori Mulai Berkembang terdapat 5 anak (26,31%), dan kategori Belum Berkembang terdapat 1 anak (5,26%). Hal ini membuktikan ada peningkatan mulai dari minggu pertama hingga minggu keenam, sehingga mengajukan pertanyaan pada kegiatan bercerita berhubungan pada kemampuan anak berbicara di kelompok B PAUD Madamba Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai hubungan metode bercerita dengan kemampuan anak berbicara di kelompok B PAUD Madamba Palu, dapat disimpulkan:

- 1) Perkembangan anak berbicara di Kelompok B PAUD Madamba terlihat meningkat mulai dari minggu pertama hingga minggu keenam, terlihat peningkatan yang signifikan pada minggu keenam kategori BSB (28,06%), BSH (36,83%), MB (29,82%), dan BB (5,26%).
- 2) Perkembangan anak berbicara di Kelompok B PAUD Madamba sangat meningkat, yang ditandai dengan adanya perubahan perkembangan anak berbicara sesudah menggunakan kegiatan bercerita.
- 3) Berdasarkan hasil data perkembangan anak berbicara serta penerapan yang diamati oleh peneliti, terbukti bahwa ada peningkatan anak berbicara dari minggu pertama sampai pada minggu keenam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita berhubungan dengan kemampuan anak berbicara pada anak usia dini di Kelompok B PAUD Madamba.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi TK\Yayasan: Diharapkan menyediakan media-media, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, dan alat-alat permainan edukatif serta kegiatan bercerita dapat dijadikan rutinitas mingguan dalam upaya mengembangkan kemampuan anak berbicara.
2. Bagi Guru: untuk lebih kreatif dan dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan anak berbicara salah satunya adalah metode bercerita. Karna metode bercerita dapat menjadikan anak lebih aktif.
3. Bagi Anak: Agar lebih giat dalam melatih kemampuan anak berbicara terutama dalam mengikuti kegiatan bercerita.
4. Peneliti lain: Untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam metode yang dipakai, seperti metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bermain peran, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachir, S Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik, dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Musfiroh.T (2005). *Cerita untuk Usia Dini*. Tiara Wacana, Jakarta.
- Nurmin. (2007). *Tinjauan Pengajaran Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu, Universitas Tadulako.
- Puji Santoso, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Umar (2007). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra di TK*. Gorontalo: IKIP Gorontalo. Modul tidak dipublikasikan.

Winda, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Zuchdi, Darmiyanti. (1995). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.